

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan suatu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia. Dalam artinya pendidikan itu adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai diri dari manusia itu sampai usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat”.¹ Pendidikan juga sebuah media penting yang dapat mengarahkan peran serta orang tua terhadap anak, agar pendidikan dapat menghasilkan perilaku anak menjadi baik yang sesuai dengan harapan orang tua pada umumnya. Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Dan peran orang tua pun tak hanya berperan saat anak masih pada masa kanak-kanak, namun peran orang tua akan berlangsung terus dan bisa sampai seumur hidup.² Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang itu melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain seseorang mencapai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya.³ Motivai terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi

¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 27

² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, PT. Grafindo), 2009, hlm. 67

³ Samsul Huda, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, hlm 83.

ekstrinsik. Munculnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri seseorang, yakni sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya semangat seseorang untuk belajar karena mengetahui kebutuhan sesuatu yang dipelajarinya.⁴ Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya tentang beberapa anak yang menyukai sebuah pembelajaran tertentu.

Ilmu Pengetahuan Alam atau (IPA) adalah pendidikan berhubungan langsung dengan alam maupun tempat berlangsungnya kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi. Pembelajaran IPA ini bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah dari dalam diri siswa sendiri ketika mempelajari alam disekitar agar siswa dapat menilai pencapaian ilmiahnya melalui berbagai pengalaman-pengalaman sendiri ketika menjelajahi dan memahami alam sekitar secara berlangsung. Dalam pembelajaran IPA di kelas, pendidik harus menerapkan konsep IPA secara mendasar yang sesuai dengan karakteristik atau kemampuan siswa yang masih kongkrit.⁵ Hal tersebut dilakukan di semua lembaga pendidikan yang dapat dimulai di lembaga pendidikan dasar (SD). Lembaga Pendidikan sekolah dasar (SD) harus diperhatikan secara serius tentang kualitas pendidikannya, karena Lembaga-lembaga inilah “anak-anak bangsa” pertama kali dikenalkan dengan dunia pendidikan melalui proses belajar mengajar.

⁴ Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 120-121.

⁵ Ermelinda, Bengé (2017). *Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*. *Journal of Education Technology*. Vol. 1 No. (4), hlm. 232.

Artinya, apa bila proses pendidikan pada lembaga ini baik, tentu akan menghasilkan lulusan yang baik pula dan akan dirasakan manfaatnya pada tahap jenjang selanjutnya dan seterusnya.

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dikelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan disekolah. Dengan demikian, guru harus memegang peran penting, baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan tujuan. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk keberhasilan tujuan yang diharapkan. Selain itu guru sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu siswa mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi siswa guru juga berperan sebagai pendidik, motivator, dan evaluator yang berarti guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi siswa agar dapat belajar dengan baik, Sehingga tidak akan timbul rasa kebosanan siswa dalam belajar terutama dalam menerima pelajaran IPA. Oleh karena itu, untuk mencapai standar kompetensi lulusan, tentu sekolah dasar harus memiliki tenaga pengajar yang terampil, baik dari segi penerapan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru dan peserta didik berperan penting dalam proses belajar mengajar dikelas baik secara efektif dan efisien. Maka peran guru dan peserta didik sangat dibutuhkan, karena seorang gurulah dan peserta didik itu sendiri yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada saat berada didalam kelas dan gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan disekolah.

Hal sejalan dengan realitas yang terjadi di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung bahwa, keadaan guru dan kualitas dalam pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara guru mengajar didalam kelas, secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengajar termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi dan beberapa hal mengenai komunikasi dan interaksi guru dengan siswa sudah baik. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi sangat efektif dan efisien.

Sebelum memulai proses pembelajaran, didalam kelas sebagai guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswanya. Agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan, karena tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak adanya motivasi berarti tidak akan ada kegiatan pembelajar. Siswa yang belajar secara terus-menerus tanpa adanya motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinstik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena itu, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang yang akan belajar. Motivasi belajar harus dijaga dengan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat untuk belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang guru harus dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa.⁶ Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, memberikan pujian yang sewajarnya terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama. Disamping itu juga, motivasi dapat dibangkitkan dengan cara yang negative seperti memberi hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, berbagai macam teknik-teknik itu hanya dapat digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Membangkitkan motivasi siswa dengan cara semacam itu akan banyak merugikan siswa. Untuk itu apa bila masih ada cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Dengan demikian diharapkan bagi guru professional untuk terus berpikir positif dan pantang menyerah dalam mencerdaskan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

⁶ Amirul Mukmini, *Motivasi Insinrik dan Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 10, No. 1, Jumni 2016, hlm, 135

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dalam memotivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan dan praktek awal pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penelitian.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

f. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Penelitian

Untuk memperjelas bahasan yang diatas berjudul “peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung” akan peneliti paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara konseptual

Judul penelitian ini adalah “peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”, peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Peran Guru

Peran adalah fungsi atau kedudukan. Selain itu peran diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka.⁷ Guru juga merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara baik dan maksimal, maka diperlukan adanya guru sebagai bimbingan selain kedua orang tua didalam kesehariannya.

Selain itu guru merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru berarti sebagai orang yang kerjanya mengajar.

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki berbagai macam kemampuan, dimana sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang professional, baik kompetensi secara personal maupun kompetensi profesi dan sosial. Salah satu kriteria seorang guru adalah memiliki kemampuan mengajar maupun pedagogik untuk mendidik dan dapat menyajikan proses pendidikan yang dapat dipahami, dimengerti oleh peserta didik karena siswa sendiri memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dapat dijadikan sebagai penyemangat peserta didik saat dalam proses pembelajaran.⁸

⁷ Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 42

⁸ Sundari, Faulina. *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.* (2017) hlm.62

b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.⁹

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut

diharapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat

Motivasi belajar juga dibarengi dengan niat belajar pada setiap siswa itu sendiri. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas.¹⁰ Sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal belajar perubahan yang dimaksud tentunya perubahan pengetahuan yang lebih baik. Selain itu untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang dapat digunakan oleh guru. Pertama, membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak akan membosankan untuk siswa, bisa dari bentuk buku materi yang sudah disiapkan, desain pembelajaran yang bisa mengeksplor kemampuan siswa sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya dapat terlibat.

Indikator minat belajar untuk meningkatkan minat belajar dan belajar dapat dinilai pada lima aspek, yaitu:

- 1) Rajin dalam belajar

¹⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 88

- 2) Tekun dalam belajar
- 3) Rapi dalam mengerjakan tugas
- 4) Memiliki jadwal belajar
- 5) Disiplin dalam belajar

Berdasarkan pembahasan diatas, guru sebagai tempat dan pembimbing untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, secara optimal dengan baik. dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan bimbingan guru yang baik, yang akan menghasilkan kondisi belajar yang baik, menyenangkan, menarik, aman, nyaman, dan kondusif. Guru yang tidak bisa memahami siswa dalam pembelajaran akan dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan yang diharapkan serta prestasinya bisa tercapai. Siswa akan merasa tidak nyaman, gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Sebaliknya, apabila peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu baik dan menarik, maka akan dapat mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Mata Pelajaran IPA

IPA atau yang biasa disebut dengan sains adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan mengenai proses perubahan tingkah laku siswa agar mampu berpikir kritis, logis dan sistematis. Sains dapat dikatakan berhasil dengan baik diperlukan dan diupayakan pembelajaran IPA yang menekankan budaya berpikir kritis yang memberi nuansa teknologi, lingkungan dan masyarakat serta pembelajaran IPA yang

mengacu pada masa depan, sehingga dihasilkan peserta didik kompeten.¹¹ Pembelajaran IPA yang demikian sudah memenuhi harapan dari Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Oleh karena itu, maka kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan materi pelajaran yang diperolehnya.

2. Secara Operasional

Guru sebagai seorang pendidik merupakan faktor penentu yang dominan dalam proses pendidikan, karena guru yang memegang peranan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena proses ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, serangkaian perbuatan guru dan siswa dari hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Guru sebagai seorang Motivator merupakan serangkaian maupun usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan

¹¹ Sri Wuryastuti, *Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Nomor: 9 - April 2008, hlm. 1

¹² M. Indra Saputra, *Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, November 2015, hlm. 232

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan subjek belajar bisa dicapai.¹³

Guru Sebagai seorang Evaluator, guru sangat berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan saat pembelajaran yang telah dilakukan dengan siswanya. Guru mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 1

¹⁴ Mahirah. B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, Vol. 01, No. 2, Desember 2017, hlm. 258

persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab dan masing-masing terdiri dari sub-sub bab, sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini berisi teori tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, kemudian disusul dengan dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan tehnik pengumpulan data lainnya

Bab V pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

Bab VI penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari sekolah lokasi penelitian, profil dari Lembaga dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.